

Development Of PAI Learning Devices Using The STAD-Type Cooperative Model Based On The Wizer.me Application To Improve Student Self-Confidence

Ali Musthafa¹, Zein Auliaur Rahman², A. Saepul Hamdani³, Irma Soraya⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article History:

Received: 2023/6/9

Revised: 2023/6/11

Accepted: 2023/6/15

Published: 2023/6/28

Keywords:

Islamic education ; STAD type cooperative model ; Wizer.me ; Student self-confidence.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam ; Model kooperatif tipe STAD ; Wizer.me ; Kepercayaan diri siswa.

*Correspondence Address:

musthafaali85@gmail.com

Abstract: *Student self-confidence is very essential because it can affect the achievement of student expectations or aspirations. In fact, the self-confidence of students at SD Negeri Jemundo II needs to be increased again. This study uses Research and Development (R&D) which aims to develop Islamic Islamic education learning tools for the six pillars of faith using a cooperative model based on the wizer.me STAD application to increase student self-confidence. While the theory of the development model used in this research is the 4D development model (Define, Design, Develop and Disseminate). The research subjects in this study were SD Negeri Jemundo II students in grade I even semester of the 2022/2023 academic year. The techniques used to collect data in this study are as follows: 1) field note techniques, 1) validation techniques, and 2) questionnaire techniques. While the data analysis technique consists of data analysis of the development process, validity, practicality and effectiveness of learning tools. The results showed that the development of PAI learning tools using the STAD type cooperative model based on the wizer.me application was said to be valid, practical and effective for increasing student self-confidence.*

Abstrak: Kepercayaan diri siswa sangat esensial karena mampu mempengaruhi ketercapaian harapan atau cita-cita siswa. faktanya, kepercayaan diri siswa di SD Negeri Jemundo II perlu ditingkatkan lagi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI materi enam rukun iman menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan teori model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Jemundo II kelas I semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) teknik *field note*, 1) teknik validasi, dan 2) teknik angket. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari analisis data proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* dikatakan valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri memegang peranan penting bagi siswa karena kepercayaan diri siswa mampu memberikan keyakinan kepada dirinya atas kemampuannya sehingga tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yulianto, 2020). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan dalam mengekspresikan dirinya yang didukung oleh potensi aktual, pengalaman, prestasi dan keinginan (Mastuti, 2008). Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi akan bertindak dan mengambil keputusan secara cermat. Keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan menimbulkan rasa kemandirian, toleran dan tidak egois (Ghufron & Risnawati, 2011). Sebaliknya, jika siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka siswa tersebut cenderung bersifat tertutup, canggung ketika berinteraksi dengan orang lain, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, dan sulit menerima kritik, masukan dan saran tentang dirinya (Dewi, 2012). Pada kegiatan pembelajaran, seorang siswa harus percaya diri bahwa ia mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan sehingga siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar agar keinginannya tersebut tercapai (Nadziroh, 2021). Dengan demikian, kepercayaan diri siswa sangat esensial karena mampu mempengaruhi ketercapaian harapan atau cita-cita siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Jemundo II saat pembelajaran PAI berlangsung, kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang di dalamnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa juga takut dalam menyampaikan ide dan gagasannya ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Selain itu, siswa tidak berani tampil di depan kelas saat ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Ketidakpercayaan diri ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Jadi, tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Ghufron dan Rini, kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan dan pendidikan (Ghufron & Risnawati, 2011). Mastuti mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri dan orang lain (Mastuti, 2008). Selanjutnya menurut Iswidharmanjaya, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, media massa dan pendidikan (Iswidharmanjaya, 2004). Begitu juga Hakim menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan (Hakim, 2022). Kepercayaan diri siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dapat dipraktikkan melalui pendidikan (Komara, 2016). Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu pendidikan yang diterapkan oleh guru.

Guru berperan sebagai fasilitator berarti guru harus memfasilitasi siswa dalam belajar melalui pembimbingan pada setiap langkah dalam proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2010). Guru juga disebut sebagai inovator yang berarti guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif agar efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan berjalan dengan lancar (Suparlan, 2005). Kedua peran guru tersebut menjadikan dirinya harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu menjawab dan menghadapi permasalahan pembelajaran terjadi, dalam hal ini berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri siswa (Munirah, 2018). Maka, diperlukan penerapan model pembelajaran berpotensi mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan (Isjoni, 2014). Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang menggunakan beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda (Huda, 2017). Menurut Slavin, model kolaboratif mirip STAD menekankan aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai mata pelajaran untuk mencapai keefektifan pembelajaran yang maksimal (Isjoni, 2014). Ciri khas model ini adalah adanya periode pembelajaran di mana siswa diberi penghargaan atas pencapaian kelompok dan antusiasme kelompok untuk kerja sama (Asma, 2006). Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara kelompok, saling memotivasi, saling membantu dan saling bekerjasama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Untuk memperoleh kepercayaan diri siswa yang lebih optimal, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dipadukan dengan perangkat pembelajaran berupa E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik). E-LKPD dapat diberikan kepada siswa pada langkah kedua yaitu langkah kegiatan kelompok (Yuliani, 2021). Pengerjaan E-LKPD pada langkah kedua dalam model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Menurut Kandung, teknologi pendidikan mampu menjadi perantara dalam membantu jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Padmini & Tyagita, 2015). Salah satu teknologi pendidikan yang mampu menunjang dalam pembuatan dan pengerjaan E-LKPD adalah aplikasi *Wizer.me*.

Wizer.me adalah aplikasi yang memungkinkan guru untuk membuat lembar kerja interaktif. Aplikasi *wizer.me* mempermudah guru untuk memberi pengalaman sosial dan permainan serta untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan memberikan umpan balik (Nasution, 2020). *Wizer-me* merupakan aplikasi gratis, mudah digunakan dan produk berbasis internet yang efisien untuk membuat lembar kerja *online*. Pada aplikasi ini, guru bisa mendapatkan dan

membuat sendiri E-LKPD interaktif sesuai kreativitas, guru bisa menambahkan gambar, audio dan video, serta melihat tanggapan peserta didik secara langsung. Selain itu *wizer.me* mudah diakses oleh guru dan peserta didik baik melalui komputer, smartphone, tablet dan lain-lain di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Kopniak, 2018). Sehingga aplikasi *wizer.me* mampu menunjang proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru melalui penggunaan E-LKPD interaktif secara *online*.

Kelebihan menggunakan aplikasi *wizer.me* dalam mengembangkan E-LKPD yaitu: 1) E-LKPD dikemas sangat menarik karena didukung dengan tema yang telah disediakan aplikasi *wizer.me* yang sesuai dengan karakteristik siswa, 2) Fitur soal bervariasi yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, 3) E-LKPD dapat memuat gambar, audio dan video yang bisa mendukung kegiatan belajar siswa, 4) Siswa dapat mengakses E-LKPD baik melalui *handphone*, *tablet* maupun laptop, dan 5) Seluruh kegiatan, mulai dari mengerjakan tugas sampai tahap mengumpulkan tugas dapat dilakukan secara *online* (Kumalasari, 2021). Sedangkan kelebihan dari penggunaan E-LKPD yaitu: 1) Menghemat tempat dan juga waktu, 2) Ramah lingkungan, 3) Tersedia sepanjang waktu, 4) Menghemat biaya, serta 5) Dapat menampung banyak E-LKPD karena ukuran yang kecil (Jenada, 2021). Dengan beberapa kelebihan ini, diharapkan penggunaan E-LKPD melalui aplikasi ini mampu memperbaiki tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, kepercayaan diri siswa harus ditingkatkan kembali melalui penyelenggaraan pembelajaran yang efektif. Sehingga perangkat pembelajaran perlu dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran berbasis teknologi pendidikan yang relevan saat ini. Hal ini dapat diupayakan dengan cara mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimodifikasi dengan adanya pengerjaan E-LKPD pada langkah pembelajarannya. Salah satu teknologi pendidikan yang mampu memfasilitasi pengerjaan E-LKPD yaitu aplikasi *wizer.me*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI materi enam rukun iman menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan teori model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*). Secara berurutan, terdapat empat tahapan dalam model pengembangan ini, di antaranya: 1) tahap pendefinisian, 2) tahap perancangan, 3) tahap pengembangan, dan 4) tahap penyebaran (Arkadiantika et al., 2020). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Jemundo II kelas I semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) teknik *field note*, 1) teknik validasi, dan 2) teknik angket. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari analisis data proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran.

Teknik *Field Note*

Teknik *field note* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran melalui lembar catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti. Setiap proses pengembangan dicatat dan dianalisis mengacu pada tahapan model pengembangan 4D. Sehingga memunculkan narasi baru tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran PAI materi enam rukun iman menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Teknik Validasi

Teknik validasi ini ditujukan untuk memperoleh data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu modul ajar dan E-LKPD. Teknik ini dilakukan dengan cara memvalidasikan dua perangkat tersebut kepada empat validator. Aspek kevalidan yang dinilai dari modul ajar terdiri dari komponen, isi, waktu dan bahasa. Sedangkan aspek kevalidan yang dinilai dari E-LKPD terdiri dari komponen, isi, tampilan, bahasa, dan

penggunaannya. Selain itu, kepraktisan perangkat pembelajaran diukur dengan cara melihat nilai total yang diberikan validator terhadap setiap perangkat pembelajaran. Tabel yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kriteria kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat di bawah ini (Hobri, 2010).

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Rentang Nilai	Kriteria
$80 < \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Valid
$60 < \text{Nilai} \leq 80$	Valid
$40 < \text{Nilai} \leq 60$	Cukup Valid
$20 < \text{Nilai} \leq 40$	Kurang Valid
$0 < \text{Nilai} \leq 20$	Tidak Valid

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Rentang Nilai	Kriteria
$80 < \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Praktis
$60 < \text{Nilai} \leq 80$	Praktis
$40 < \text{Nilai} \leq 60$	Cukup Praktis
$20 < \text{Nilai} \leq 40$	Kurang Praktis
$0 < \text{Nilai} \leq 20$	Tidak Praktis

Teknik Angket

Teknik angket ini ditujukan untuk menggali data tentang tingkat kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Isi angket ini meliputi identitas siswa, tujuan, petunjuk pengisian, kriteria nilai, dan indikator kepercayaan diri siswa. Adapun kepercayaan diri siswa dibuat berdasarkan aspek penilaian kepercayaan diri siswa yang terdiri dari keyakinan, optimis, obyektif, tanggung jawab, rasional dan berani (Hakim, 2022).

Tabel yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan keefektifan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis

aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat di bawah ini (Kumalasari, 2021).

Tabel 3. Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

Rentang Nilai	Kriteria
$80\% < \text{Nilai} \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < \text{Nilai} \leq 80\%$	Baik
$40\% < \text{Nilai} \leq 60\%$	Cukup Baik
$20\% < \text{Nilai} \leq 40\%$	Kurang Baik
$0\% < \text{Nilai} \leq 20\%$	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari modul ajar dan E-LKPD. Perangkat pembelajaran tersebut telah melalui tahapan pengembangan sehingga menghasilkan data berupa proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran.

Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model 4D (Arkadiantika et al., 2020). Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahapan	Tanggal Pelaksanaan	Data yang Diperoleh
Tahap Pendefinisian	11 Agustus 2022	Rendahnya kepercayaan diri siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan di SD Jemundo II mengacu pada kurikulum merdeka.
Tahap Perancangan	25 Agustus 2022	Rancangan modul ajar

		dan E-LKPD materi rukun iman
Tahap Pengembangan	13 September 2022	Data nilai validasi perangkat pembelajaran telah didapatkan
Tahap Penyebaran	3 Januari 2023	Data nilai angket kepercayaan diri siswa yang berkriteria baik dan produk akhir modul ajar dan E-LKPD

1. Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian atau tahap pertama dari proses pengembangan pada penelitian ini merupakan tahapan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD Negeri Jemundo II. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengungkap dan mendeskripsikan penyebab permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Untuk memperoleh informasi yang relevan, maka perlunya peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis masalah dasar, karakteristik siswa, materi pembelajaran serta penugasannya, serta merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tanggal 11 Agustus 2022, peneliti telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara di SD Negeri Jemundo II. Kegiatan observasi ditujukan untuk menggali informasi mengenai tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut. Hasil observasi menyatakan bahwa siswa di sekolah tersebut masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang dikategorikan masih belum baik. Terbukti ketika pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas, sebagian siswa ada yang kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki. Jika siswa disuruh untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan gagasannya, siswa tersebut cenderung malu karena takut salah. Sebagian siswa juga malu bertanya kepada guru ketika disuruh bertanya terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, juga

terdapat siswa yang memiliki karakter pendiam sehingga kurang bisa bersosialisasi dengan temannya dengan baik.

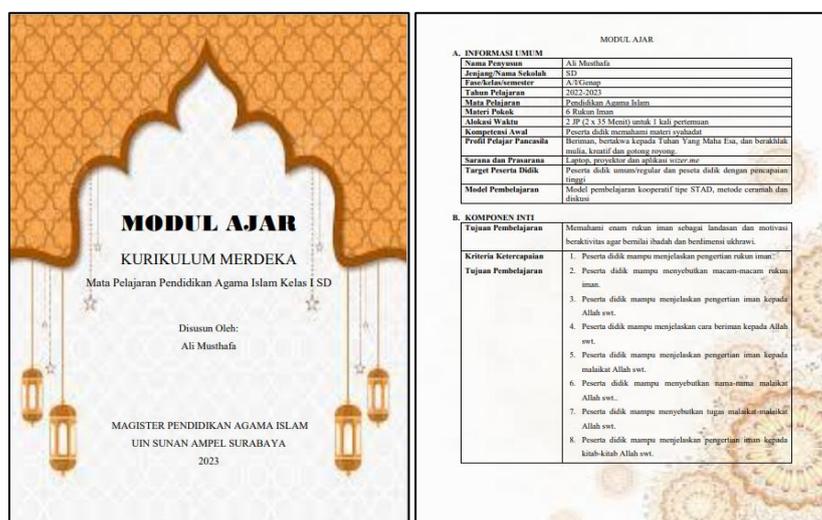
Hasil wawancara kepada salah satu guru di SD Negeri Jemundo II, Guru PAI sudah menyelenggarakan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya banyak sekali hambatan-hambatan yang menghalangi. Pertama, masih minimnya informasi yang membahas tentang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sebagai bahan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kedua, guru belum familiar dengan perkembangan teknologi meskipun teknologi di sekolah tersebut sangat memadai.

2. Tahap Perancangan

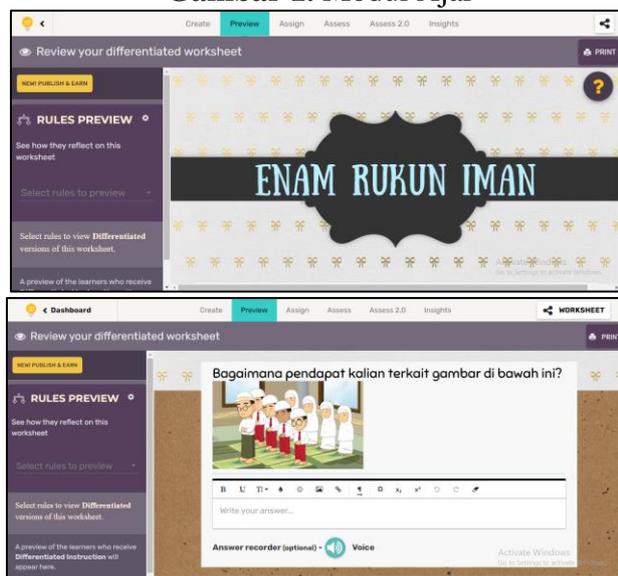
Tahap perancangan merupakan kegiatan peneliti merancang perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* secara konseptual. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang dan membuat instrumen penelitian yang meliputi instrumen perangkat pembelajaran (modul ajar dan E-LKPD) dan instrumen penilaian kinerja perangkat pembelajaran (lembar validasi perangkat pembelajaran dan angket kepercayaan diri siswa). Perangkat pembelajaran dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator kepercayaan diri yang akan dicapai. Sedangkan instrumen penilaian perangkat pembelajaran dirancang dan digunakan untuk menilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Jadi secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyusun tes keefektifan berupa angket kepercayaan diri, memilih format dan membuat media pembelajaran, serta merancang semua perangkat pembelajaran.

Pada tanggal 25 Agustus 2022, peneliti mulai merancang dan membuat modul ajar dan E-LKPD materi enam rukun iman menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me*. Disusunnya kedua perangkat pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa dan minimnya pembelajaran yang menarik di SD Negeri

Jemundo II. Modul ajar telah dibuat oleh peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD. Sedangkan E-LKPD telah dibuat oleh peneliti melalui aplikasi *wizer.me*. Adapun tampilan sekilas modul ajar dan E-LKPD dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Modul Ajar



Gambar 2. E-LKPD dalam Aplikasi *Wizer.me*

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses mengembangkan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Rancangan perangkat pembelajaran yang masih bersifat konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk yang nyata. Produk nyata

tersebut berupa modul ajar dan E-LKPD yang siap untuk dinilai baik tingkat kevalidan maupun kepraktisannya. Penilaian ini dilakukan dengan cara melakukan validasi perangkat pembelajaran kepada para validator. Setiap masukan yang disampaikan oleh para validator dicatat dan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan perangkat pembelajaran agar menjadi perangkat pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan pada tahap selanjutnya. Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu memvalidasi dan merevisi perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dan E-LKPD telah divalidasi oleh para validator pada tanggal 13 September 2022. Para validator yang telah dipilih yaitu satu dosen dan dua guru mata pelajaran PAI. Dalam tahap ini, peneliti telah mendapatkan informasi terkait masukan dan data nilai validasi perangkat pembelajaran yang diberikan oleh para validator. Kemudian, perangkat pembelajaran tersebut direvisi menjadi perangkat pembelajaran yang valid dan praktis untuk diterapkan pada tahap berikutnya.

4. Tahap Penyebaran

Setelah modul ajar dan E-LKPD telah dikatakan valid dan praktis, kemudian peneliti mengimplementasikannya kepada siswa kelas I pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung di SD Negeri Jemundo II. Pada awal dan akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepercayaan diri siswa yang harus dijawab oleh setiap siswa. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kualitas kepercayaan diri siswa antara setelah diterapkannya perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me*. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan terkait keefektifan penerapan perangkat pembelajaran. Terakhir, peneliti mengemaskan perangkat pembelajaran tersebut secara menarik untuk disebarluaskan kepada guru yang bersangkutan agar dapat menjadi hal yang bermanfaat.

Peneliti menerapkan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* di SD Negeri Jemundo II pada tanggal 3 Januari 2023. Adapun data-data yang telah diperoleh pada tahap ini yaitu dokumentasi kegiatan pembelajaran dan nilai kepercayaan diri siswa yang baik. Selain itu, peneliti telah melakukan penyebarluasan perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencetak modul ajar dan E-LKPD kemudian dibagikan kepada guru di sekolah tersebut.

Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1. Nilai Kevalidan Modul Ajar

Hasil penilaian kevalidan modul ajar dari para validator yang ditinjau dari beberapa aspek yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai Kevalidan Modul Ajar

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Setiap Aspek	Kriteria
Komponen	4,61	Sangat Valid
Isi	3,96	Valid
Waktu	3,83	Valid
Bahasa	4,33	Sangat Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, aspek komponen modul ajar mendapatkan kriteria sangat valid dengan rata-rata nilai sebesar 4,61. Hal ini membuktikan bahwa modul ajar telah dibuat dengan mencantumkan seluruh komponen secara lengkap. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi nama sekolah, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target siswa, model pembelajaran dan lain sebagainya.

Aspek isi modul ajar mendapatkan kriteria valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,96. Terdapat indikator yang memperoleh nilai kevalidan yang rendah dan berbeda sangat signifikan. Rendahnya nilai tersebut

disebabkan oleh kurang terlihatnya karakter profil pelajar pancasila pada langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD, dan evaluasi pembelajaran berupa tugas belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pembelajaran.

Aspek waktu modul ajar mendapatkan kriteria valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,83. Terdapat indikator yang memperoleh nilai kevalidan yang rendah dan berbeda sangat signifikan. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan terlalu banyak, dan tidak ada penjelasan tentang alokasi waktu pada langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Aspek bahasa pada modul ajar mendapatkan kriteria sangat valid dengan rata-rata nilai sebesar 4,33. Hal ini membuktikan bahwa bahasa pada modul ajar sudah sangat baik. Modul ajar telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik.

Setiap saran dan masukan dari para validator telah diimplementasikan pada modul ajar yang telah dibuat sehingga modul ajar ini mendapatkan rata-rata nilai kevalidan sebesar 4,19. Berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, maka modul ajar dapat dikatakan sangat valid (Hobri, 2010).

2. Nilai Kevalidan E-LKPD

Hasil penilaian kevalidan E-LKPD dari para validator yang ditinjau dari beberapa aspek yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Kevalidan E-LKPD

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Setiap Aspek	Kriteria
Komponen	3,92	Valid
Isi	3,87	Valid
Tampilan	4,53	Sangat Valid
Bahasa	4,50	Sangat Valid
Penggunaan	3,89	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, aspek komponen E-LKPD mendapatkan kriteria valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,92. Terdapat indikator yang memperoleh nilai kevalidan yang rendah dan berbeda sangat signifikan. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh tidak tercantumnya petunjuk dan tujuan pembelajaran pada tampilan E-LKPD.

Aspek isi E-LKPD mendapatkan kriteria valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,87. Terdapat indikator yang memperoleh nilai kevalidan yang rendah dan berbeda sangat signifikan. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh belum terlihatnya kegiatan pada E-LKPD yang menghantarkan siswa dalam mencapai karakter profil pelajar pancasila. Selain itu, E-LKPD belum memuat langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang jelas.

Aspek tampilan E-LKPD mendapatkan kriteria sangat valid dengan rata-rata nilai sebesar 4,47. Hal ini membuktikan bahwa tampilan pada E-LKPD sangat menarik. Keterbacaan teks, pemilihan jenis dan ukuran huruf, dan keterpaduan warna pada desain E-LKPD sangat baik. Selain itu, E-LKPD bersifat interaktif yang berpotensi mampu meningkatkan minat belajar siswa

Aspek bahasa pada E-LKPD mendapatkan kriteria sangat valid dengan rata-rata nilai sebesar 4,50. Hal ini membuktikan bahwa bahasa pada E-LKPD sudah sangat baik. E-LKPD telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif. Sehingga E-LKPD sangat cocok untuk diterapkan pada siswa SD.

Aspek penggunaan E-LKPD mendapatkan kriteria valid dengan rata-rata nilai sebesar 3,78. Terdapat indikator yang memperoleh nilai kevalidan yang rendah dan berbeda sangat signifikan. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh tidak adanya petunjuk penggunaan E-LKPD sehingga siswa harus diberikan penjelasan terkait cara menggunakan E-LKPD tersebut.

Setiap saran dan masukan dari para validator telah diimplementasikan pada E-LKPD yang telah dibuat sehingga E-LKPD ini mendapatkan rata-rata nilai kevalidan sebesar 4,12. Berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, maka E-LKPD dapat dikatakan sangat valid (Hobri, 2010).

Rahmadani dan Putri juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengembangan LKS interaktif materi menulis *deskriptive text* melalui media *wizer.me* dalam mempromosikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) memiliki tingkat kevalidan sangat baik. Penelitian tersebut tidak mengimplementasikan hasil pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKS kepada siswa sehingga tingkat keefektifan LKS tersebut tidak dapat diketahui (Rahmadani & Putri, 2021). Sedangkan dalam penelitian ini, hasil pengembangan perangkat pembelajaran diimplementasikan dan disebarluaskan di SD Negeri Jemundo II sehingga keefektifan perangkat pembelajaran dapat diketahui secara jelas.

Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Nilai kepraktisan juga didapatkan dari penilaian para validator mengenai tingkat kemudahan penerapan perangkat yang telah dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai validitas setiap validator kemudian mencari rata-ratanya dan mengkategorikannya berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran. Adapun nilai kepraktisan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Kepraktisan Modul Ajar dan E-LKPD

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Rata-rata Nilai	Kriteria
Modul Ajar	1	81,82	83,33	Sangat Praktis
	2	86,36		
	3	81,82		
E-LKPD	1	82,86	82,86	Sangat Praktis
	2	81,90		
	3	83,81		

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai kepraktisan setiap perangkat pembelajaran dari para validator. Sehingga rata-rata nilai kepraktisan

modul ajar sebesar 83,33 sedangkan rata-rata nilai kepraktisan E-LKPD sebesar 82,86. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing perangkat pembelajaran memenuhi kriteria sangat praktis yang berarti perangkat pembelajaran tersebut mudah digunakan di lapangan (Hobri, 2010).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kumalasari yang menyatakan bahwa pengembangan LKPD berbantu aplikasi *wizer.me* pada mata pelajaran IPA menghasilkan LKPD yang valid, praktis dan efektif digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian tersebut mengembangkan perangkat pembelajaran hanya berupa LKPD berbantu aplikasi *wizer.me* melalui model pengembangan ADDIE yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kumalasari, 2021). Sedangkan dalam penelitian ini, mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan E-LKPD berbasis aplikasi *wizer.me* melalui model 4D yang ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan penerapan perangkat pembelajaran dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me*. Aspek penilaian yang digunakan terdiri dari: keyakinan, optimis, obyektif, tanggung jawab, rasional dan berani (Hakim, 2022). Adapun nilai kepercayaan diri siswa kelas I di SD Negeri Jemundo II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Nilai Kepercayaan Diri Siswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai Setiap Aspek	Kriteria
Keyakinan	74.00%	Baik
Optimis	73.60%	Baik
Obyektif	84.40%	Sangat Baik
Tanggung Jawab	83.20%	Sangat Baik
Rasional	80.80%	Sangat Baik
Berani	75.60%	Baik
Rata-rata	78.60%	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, didapatkan total rata-rata nilai kepercayaan diri siswa sebesar 78,60%. Dilihat dari setiap aspek penilaian, sebagian besar siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik setelah diterapkannya pembelajaran (Kumalasari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* “efektif” untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini juga ditunjukkan penelitian Muawiyah dkk yang menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpotensi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sehingga hanya menerapkan pembelajaran tanpa melakukan pengembangan perangkat pembelajaran (Muawiyah et al., 2017). Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan E-LKPD berbasis aplikasi *wizer.me*.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua tahapan yang telah dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, peneliti dapat melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran PAI model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan model pengembangan 4D sehingga menghasilkan deskripsi hasil akhir penelitian pada setiap tahapannya yang meliputi: a) tahap pendefinisian, b) tahap perancangan, c) tahap pengembangan, serta d) tahap penyebaran,
2. Perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa telah dikatakan “valid” dengan rata-rata nilai validasi modul ajar sebesar 4,19 dan E-LKPD sebesar 4,12.

3. Perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa telah dikatakan “praktis” dengan total rata-rata nilai kepraktisan sebesar 83,09.
4. Implementasi perangkat pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis aplikasi *wizer.me* telah dikatakan efektif yang dibuktikan dengan rata-rata nilai angket kepercayaan diri siswa ditinjau dari setiap aspek penilaian sebesar 78,60.

REFERENSI

- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2298>
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas.
- Dewi, N. Y. (2012). Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 1(2), 24.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2022). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada penelitian Pendidikan Matematika)*. Pena Salsabila.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Alfabeta.
- Iswidharmanjaya, D. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Jenada, B. (2021). *Pengembangan E-LKPD Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Kelas IX.2 SMPN 1 Kec. Situjuah Limo Nagari*. IAIN Batusangkar.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 12.
- Kopniak, N. B. (2018). The Use of Interactive Multimedia Worksheets at Higher Education Institution. *Journak Technologies and Learning Tools*, 63(1), 116–129.
- Kumalasari, O. D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ilmu Pengetahuan Alam Berbantu Website Wizer.me Materi Energi Alternatif

- Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 9(7), 36.
- Mastuti, I. (2008). *50 kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publishing.
- Muawiyah, D., Utami, B., & Mulyani, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Drill And Practice pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Kelas XI ICT di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun . *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 6(1), 10.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 60.
- Nadziroh, U. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Nasution, E. A. (2020). *Developing Digital Worksheet by Using Wizer.me for Teaching Listening Skill to the Tenth Grade Students in SMK Negeri 7 Medan*. Universitas Negeri Medan.
- Padmini, K. H., & Tyagita, B. P. A. (2015). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa : Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 30.
- Rahmadani, E., & Putri, F. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Menulis Deskriptive Text Menggunakan Media Wizer dalam Mempromosikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Kelas 8 Di MTSN 2 Medan. *Jurnal Bahas*, 32(1), 27–28.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pengembangan*. Kencana Predana Media Group.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Yuliani, F. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMPN 2 Danau Kembar*. IAIN Batusangkar.
- Yulianto, A. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 56.